Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Volume 13 No. 02 Tahun 2024 *ISSN:2302-3511*
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index

Analysis of Preservation of Library Materials in the Riau University Library

Analisis Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Riau

Muammar Yasir[1]*; Vita Amelia[1]; Hadira Latiar[1]

[1]Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author. Email: muammaryasir108@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of Preservation of Library Materials in the Riau University Library. This research aims to analyze the preservation of library materials in the Riau University Library. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The informants in this research were 2 people, namely the Head of Collection Development and the Preservation Librarian. The results of the observation, interview and analysis process in the research Analysis of Preservation of Library Materials at the Riau University Library have made various efforts to preserve the collection of library materials in order to maintain the quality and continuity of information. These efforts include several aspects, namely regular maintenance, disaster response plans, information transfer, cooperative actions and the use of technology.

Keywords : *Analysis, Preservation, Library Materials*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu Kepala Bidang Pengembangan Koleksi dan Pustakawan Preservasi. Hasil dari penelitian Analisis Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Riau telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan koleksi bahan pustaka guna menjaga kualitas dan keberlangsungan informasi. Upaya tersebut meliputi beberapa aspek yaitu perawatan secara berkala, rencana tanggap bencana, pengalihan informasi, tindakan kooperatif dan penggunaan teknologi.

Kata Kunci : Analisis, Preservasi, Bahan Pustaka

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Bahan pustaka merupakan elemen penting dalam perpustakaan karena memiliki nilai informasi yang sangat berharga. Pentingnya informasi yang terkandung dalam bahan pustaka menjadikan pemeliharaan bahan tersebut sebagai hal yang harus diperhatikan, agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam jangka waktu yang panjang. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan bisa berupa buku, terbitan berkala, maupun bahan audiovisual seperti kaset dan video. Tidak semua koleksi perpustakaan adalah terbitan baru; banyak juga terbitan lama yang tetap diminati oleh sebagian pengguna. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan bahan pustaka yang relevan dan bermanfaat bagi pemustaka.

Untuk memastikan bahan pustaka berkualitas tinggi serta menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi yang handal, baik koleksi baru maupun lama harus dijaga dengan baik agar tidak mengalami kerusakan, baik secara fisik maupun isinya.

Bahan pustaka yang umumnya terbuat dari kertas memiliki kecenderungan untuk mengalami kerusakan secara alami. Hal ini disebabkan oleh sifat asam dari bahan dasar kertas, yang merupakan bahan organik yang terus bereaksi dan terurai seiring waktu. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kelembapan akibat uap air, kekeringan karena suhu panas di ruang koleksi, serta polusi udara, aktivitas manusia, dan biota lainnya juga dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka. Untuk mencegah kerusakan tersebut, diperlukan upaya preservasi atau pelestarian bahan pustaka secara sistematis.

Pelestarian merupakan upaya menjaga suatu objek agar tetap berada dalam kondisi baik dan fungsional. Hal ini dilakukan melalui berbagai tindakan, seperti perlindungan, perbaikan, perawatan, pencegahan, dan rehabilitasi terhadap kerusakan yang terjadi, baik secara alami maupun akibat ulah manusia. Tujuannya adalah agar objek tersebut dapat bertahan lama dan tetap bermanfaat bagi generasi berikutnya. Salah satu langkah yang diambil perpustakaan untuk melestarikan bahan pustaka adalah dengan melaksanakan kegiatan preservasi.

Perawatan bahan perpustakaan merupakan langkah penting dalam upaya melestarikan baik aspek fisik maupun kandungan informasi dari bahan pustaka, sekaligus mendukung layanan informasi yang siap digunakan. Namun, kesadaran akan pentingnya kegiatan ini masih kurang mendapat perhatian di banyak perpustakaan. Hal ini terlihat dari banyaknya buku yang dibiarkan rusak, baik dari segi kertas maupun jilidnya. Kebijakan pelestarian bahan pustaka perlu ditingkatkan sebagai bagian dari pelestarian warisan budaya bangsa. Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab pelestarian koleksi tidak hanya berada di tangan pustakawan, tetapi juga memerlukan kesadaran dari pemustaka yang menggunakan koleksi tersebut. Preservasi menurut Basuki adalah kegiatan melestarikan bahan pustaka atau arsip yang didalamnya mencangkup suatu kegiatan, mulai dari kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode serta teknik penyimpanan.

Sebagai sebuah institusi, perpustakaan perguruan tinggi terus berupaya meningkatkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan civitas akademika yang dilayaninya. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai pedoman yang harus diikuti untuk memastikan pengelolaan perpustakaan dilakukan secara profesional dan berkualitas. Salah satu panduan utama adalah Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 013:2017), yang diterbitkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2017. Standar ini berfungsi sebagai model untuk mengembangkan perpustakaan berkualitas di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. SNP 013:2017 mencakup tujuh acuan dasar dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk pelestarian sumber daya perpustakaan baik dari segi konten maupun media. Oleh karena itu, salah satu indikator kualitas sebuah perpustakaan adalah terjaganya kelestarian koleksi yang dimilikinya.

Perpustakaan Universitas Riau menjadi pusat informasi dan belajar yang dipercaya sebagai penyokong pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi di Universitas Riau. Perpustakaan Universitas Riau mendapatkan Akreditasi A berdasarkan ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, menandakan Perpustakaan Universitas Riau telah menunjukkan kesesuaian terhadap Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Kegiatan pelestarian bahan pustaka salah satunya menjadi penentu kualitas penyelenggaraan perpustakaan. Bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan Universitas Riau saat ini telah mencapai sebanyak 144.000 Judul dan 217.350 eksemplar yang terdiri dari Koleksi buku teks, koleksi referensi, koleksi digital konten, surat kabar, majalah ilmiah, jurnal cetak dan laporan penelitian, koleksi popular, UNRIana, koleksi world bank, BI Corner, SNI corner, E- Book, E-Journal dan bilik kewirausahaan syariah.

Peneliti melakukan observasi pra – penelitian di Perpustakaan Universitas Riau dan peneliti menemukan cukup banyak koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan ringan hingga kerusakan sedang. Jenis koleksi yang sering atau banyak mengalami kerusakan di Perpustakaan Universitas Riau ini yaitu koleksi buku teks. Biasanya buku tersebut mengalami rusak ringan dan rusak sedang sehingga bisa dilakukan perawatan

Peneliti akan memfokuskan pembahasan pada kegiatan preservasi untuk jenis koleksi buku teks. kerusakan yang ditemukan yaitu banyak buku yang sampulnya sudah mulai lepas, halaman buku yang tidak utuh lagi serta jilidan buku yang sudah mulai robek. Perpustakaan Universitas Riau sudah melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka, tetapi jumlah kerusakan bahan pustaka dari tahun 2021-2023

meningkat. Tahun 2021 sebanyak 236 eksemplar, Tahun 2022 sebanyak 563 eksemplar dan Tahun 2023 sebanyak 605 eksemplar..

Berdasarkan data diatas, jumlah kerusakan koleksi perpustakaan Universitas Riau meningkat sejak tahun 2021 hingga tahun 2023. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Riau".

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Walidin dalam (Fadli, 2021), Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinsi yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menciptakan gambaran sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dari peristiwa yang diteliti yaitu berupa kegiatan preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Riau.

Metode dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung. Teknik wawancara dilakukan dengan semi terstruktur maka pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, rekaman suara, catatan, dan lain-lain.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang . Kriteria informan yang digunakan yaitu 1. Merupakan pustakawan Universitas Riau, 2. Terlibat langsung pada proses preservasi bahan pustaka, 3. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan. Analisis data penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

A. Housekeeping Nature (Perawatan Berkala)

Perpustakaan Universitas Riau melakukan kegiatan pembersihan ruangan perpustakaan untuk memastikan perlindungan koleksi terhadap debu, serangga dan hama perusak koleksi. Program pembersihan ini dilakukan dengan teratur dan terus terjaga serta dilakukan dengan hati-hati dan di bawah pengawasan. Membersihkan lantai, menyapu dan mengepel dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari dan biasanya dilakukan oleh cleaning service yang telah ditugaskan di perpustakaan. Untuk pembersihan di rak biasanya dilakukan oleh staf khusus preservasi. Pembersihan rak setidaknya dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan vacuum cleaner bukan dengan sapu. Kebersihan dalam ruangan koleksi merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pustakawan, selutuh area dalam perpustakaan harusnya dibersihkan secara teratur,

Perpustakaan Universitas Riau juga selalu menjaga suhu dan kelembapan dalam ruangan koleksi. Suhu dan kelembapan dalam perpustakaan Universitas Riau bisa dikatakan cukup ideal, suhu ideal untuk perpustakaan adalah 20-25º dan suhu yang digunakan Perpustakaan Universitas Riau adalah 20-25º. Selain itu, perpustakaan Universitas Riau juga memiliki alat pendeteksi suhu dan kelembapan udara agar selalu stabil suhu dan kelembapan udara di ruangan perpustakaan tersebut.

Agar bahan pustaka dapat terhindar dari kerusakan, maka pencahayaan ruangan koleksi perpustakaan juga harus diatur dengan baik. Selain Cahaya lampu, sinar ultraviolet juga akan mempengaruhi rusaknya koleksi, untuk itu koleksi harus terhindar dari sinar ultraviolet. Maka untuk menghindari kerusakan, jendela pada perpustakaan Universitas Riau menggunakan gorden agar dapat mengontrol intensitas Cahaya yang masuk. Pencahayaan yang baik untuk ruang koleksi adalah 40 lux dan alat yang digunakan untuk mengukur intensitas Cahaya adalah lux meter. Perpustakaan Universitas Riau sudah memiliki alat tersebut, tetapi karena baru melakukan pengadaan alat maka alat pengukur Cahaya tersebut belum digunakan.

B. *Disaster Preparedness Plan* (Rencana Tanggap Bencana)

Dalam menghadapi bencana, diperlukan manajemen tanggap bencana, bahwa perpustakaan sebaiknya memiliki dokumen perencanaan tanggap bencana, baik prosedur serta informasi berupa peringatan dan tanda-tanda jika terjadi bencana dan prosedur kerjanya. Kesiagaan dalam menghadapi bencana merupakan serangkaian kegiatan pustakawan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna. Perpustakaan sebagai lembaga informasi seharusnya mendapatkan perhatian khusus dalam hal ini. Perencanaan yang matang dalam menghadapi bencana akan mengurangi dampak yang terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang.

Perpustaakaan Universitas Riau belum memiliki kebijakan khusus terkait pencegahan rencana tanggap bencana. Beberapa pencegahan untuk meminimalisir kerusakan bahan pustaka akibat bencana yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Riau diantaranya pemberian kapur barus di rak yang rutin dilakukan agar terhindar dari serangan rayap. Selain itu juga perpustakaan Universitas Riau menggunakan rak buku yang berbahan besi. Selanjutnya pencegahan lain yaitu pencegahan bencana yang disebabkan oleh api, antara lain yaitu memasang peringatan larangan merokok di area perpustakaan dan memiliki fasilitas untuk mencegah kebakaran yaitu APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

C. *Transfer of information* (Pengalihan Informasi)

Istilah lain alih media digital adalah alih format. Alih media menjadi bagian dari kegiatan pelestarian informasi yang terkandung dalam bahan perpustakaan. Artinya ada proses digitisasi dari media cetak/tertulis (buku, jurnal, majalah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, surat kabar, foto, naskah, gambar, dan yang lainnya) ke dalam bentuk media digital. Perpustakaan Universitas Riau sudah melakukan kegiatan alih media. Adapun koleksi yang telah dilakukan proses alih media adalah skripsi cetak tahun 2012-2016. Alih media skripsi cetak ini dilakukan karena kondisi rak koleksi yang sudah tidak cukup lagi dan supaya tidak hilang nilai informasi dari koleksi tersebut jadi dilakukan kegiatan alih media skripsi cetak. Untuk saat ini perpustakaan hanya memfokuskan melakukan alih media skripsi cetak, tetapi untuk selanjutnya akan dilakukan proses alih media pada koleksi langka. Tahap awal dari proses digitisasi dilakukan dengan pengambilan atau pemindaian objek dari bahan perpustakaan tertulis atau tercetak ke bentuk digital.

Digitisasi dilakukan agar bahan perpustakaan dapat diakses oleh pemustaka secara lebih mudah, efektif dan efisien sehingga tujuan, fungsi, dan manfaatnya dapat terealisasi. Alasan dilakukannya proses alih media di perpustakaan adalah melindungi isi informasi, melindungi dan mewakili sumber asli, meningkatkan kemudahan akses, mempercepat temu kembali informasi, serta memudahkan pengelolaan. Alih media digital sebagai salah satu upaya pelestarian informasi bahan perpustakaan. Reproduksi digital bahan perpustakaan (tertulis, tercetak, dan terekam), dilakukan dengan menggandakan suatu bahan perpustakaan ke dalam bentuk yang sama/bentuk lain dan dikemas dengan teknologi digital untuk melestarikan kandungan informasi.

D. *Cooperative action and the use of technology on a large scale* (Tindakan Kooperatif dan Penggunaan Teknologi)

Masalah kerapuhan kertas menjadi dilema pada semua perpustakaan dan arsip. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan berbagai cara dilakukan untuk menyelamatkan bahan perpustakaan dari kehancuran. Salah satu upaya menyelamatkan kerapuhan adalah dengan cara menurunkan kadar asam pada kertas agar kertas menjadi basa. Cara seperti itu disebut deasidifikasi. Proses deasidifikasi dilakukan dengan menggunakan beberapa bahan kimia dan dilakukan pada kertas dengan cara menyemprotkan atau merendam bahan perpustakaan dalam larutan basa.

Perpustakaan Universitas Riau belum melakukan kegiatan deasidifikasi massal ini secara maksimal. Perpustakaan hanya pernah melakukan penyemprotan dengan menggunakan biang parfum yang bahannya terbuat dari tumbuh-tumbuhan. Tetapi kegiatan itu juga sudah tidak dilakukan karena proses pencarian bahan biang parfum yang cukup sulit dan juga harganya yang mahal. Adapun strategi pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan Perpustakaan Universitas Riau hanya rutin memberikan kapur barus di sela-sela rak buku. Perpustakaan Universitas Riau juga belum pernah mengadakan Kerjasama terkait penggunaan kertas permanen dengan penerbit buku agar kertas yang digunakan lebih tahan lama.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dalam penelitian "Analisis Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Riau," perpustakaan telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan koleksi bahan pustaka guna menjaga kualitas dan keberlangsungan informasi. Upaya tersebut mencakup beberapa aspek penting, di antaranya perawatan berkala (housekeeping nature), di mana perpustakaan secara rutin membersihkan ruangan untuk melindungi koleksi dari debu, serangga, dan hama perusak. Pembersihan ini dilakukan oleh *cleaning service* serta staf khusus preservasi dengan mempertimbangkan faktor suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang sesuai standar. Selanjutnya, dalam aspek rencana tanggap bencana (disaster preparedness plan), perpustakaan belum memiliki kebijakan khusus, namun telah mengambil langkah pencegahan sederhana seperti penggunaan rak besi, pemberian kapur barus, dan pemasangan alat pemadam kebakaran (APAR). Meskipun demikian, masih diperlukan dokumen perencanaan tanggap bencana yang lebih terstruktur. Pada aspek pengalihan informasi (transfer of information), perpustakaan telah mulai melakukan digitalisasi terhadap skripsi cetak tahun 2012-2016 sebagai upaya pelestarian informasi dan efisiensi pengelolaan ruang penyimpanan, yang juga mempermudah akses bagi pemustaka. Sementara itu, dalam tindakan kooperatif dan penggunaan teknologi (*cooperative action and use of technology on a large scale*), perpustakaan belum secara maksimal melakukan deasidifikasi atau bekerja sama dengan penerbit untuk menggunakan kertas permanen yang lebih tahan lama. Upaya pencegahan masih terbatas pada penggunaan kapur barus, sehingga penerapan teknologi modern dalam preservasi bahan pustaka masih perlu ditingkatkan.

Referensi

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fatmawati, E. (2022). Alih Media Digital Dalam Kegiatan Pelestarian Informasi. Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 92–106.

Haryanto, H. (2015). Preservasi Koleksi Grey Literature Dalam Kesiagaan Menghadapi Bencana di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), 2(2), 8–20. https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/22

Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Evaluasi Metode Preservasi Housekeeping Nature Ruangan Koleksi Langka di Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY. 3(2), 91–102.

Irawan, L. N. (2018). Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (Local Content) Studi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162323/

Kautsar, R., Ilhami, H., & Effendi, M. N. (2022). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 10(1), 51. https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.6741

Laksmiwati, I. (2016). Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (Disaster Planning).

Pratama, B. A., & Rukmana, E. N. (2023). Kegiatan preservasi bahan pustaka di Diperpuska Ciamis. Information: Journal of Library and Information Science, 3(2), 125. https://doi.org/10.24198/inf.v3i2.46642

Purwani, I. (2019). Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan

Pustaka. THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science. https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362

Putri, S. A., D, N. A., Siti Khadijah, U. L., Rodiah, S., CMS, S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2023). Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan IKOPIN University. LibTech: Library and Information Science Journal, 4(1), 1–14. https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.19624

Rachman, Y. (2019). Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka (cet. 1). RajaGrafindo Persada.

Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 103–110. https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603

Rahman, A. (2019). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan. 8.

Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper), 2(1), 17–23. https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sulfiani. (2017). Strategi pelestarian bahan pustaka di perpustakaan abdurrasyid daeng lurang sungguminasa Gowa. 1–73.

Sumiati, E. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Praja dalam Menggunakan Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri di Jatinangor. Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 16(1), 24–34. https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1492

Wahid, A. (2017). Perawatan Bahan Perpustakaan. Perpusnas. https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/164/perawatan-bahan-perpustakaan